

Penguatan Ekonomi Santri melalui MUSCOOP (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) Tiris Probolinggo

Misbahul Arifin¹⁾, Qomariyah²⁾

¹⁾ Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

²⁾ Pascasarjana, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

*e-mail: arifinmisbahul324@gmail.com¹⁾, riyaalmurtadlo@gmail.com²⁾
<https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v4i01.2490>

Received: 23-09-2025

Revised: 30-11-2025

Accepted: 00-00-2025

Info Artikel

KEYWORDS:

Islamic Entrepreneurship,
Sharia Entrepreneurship,
Santri Economy.

Abstract

This study focuses on strengthening the economic empowerment of santri through the role of *MUSCOOP* (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) at Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, Tiris Probolinggo, as a model of Islamic entrepreneurship transformation that integrates Sharia values with productive economic practices. The purpose of this research is to analyze the contribution of the Syariah cooperative in shaping santri's economic independence and to identify the socio-economic impacts emerging within the pesantren environment. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. The research was conducted at Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, Tiris, Probolinggo, from August 20 to 25, 2025. The findings reveal that *MUSCOOP* not only functions as a Sharia-based economic institution but also as an effective medium for entrepreneurship education. Santri gained practical experience in business management, financial literacy, and Islamic business ethics, which in turn enhanced their independence, skills, and mindset regarding the importance of Islamic value-based economic self-reliance. The implications of this study emphasize that Sharia cooperatives in pesantren can serve as a strategic solution for community economic empowerment, while at the same time offering a new perspective for the development of Islamic entrepreneurship rooted in traditional educational institutions.

KATA KUNCI:

Kewirausahaan Islam,
Koperasi Syariah,
Ekonomi Santri.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penguatan ekonomi santri melalui peran *MUSCOOP* (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, Tiris Probolinggo, sebagai model transformasi kewirausahaan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik ekonomi produktif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi koperasi syariah dalam membentuk kemandirian ekonomi santri serta mengidentifikasi dampak sosial-ekonomi yang muncul di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, Tiris, Probolinggo, yang dilaksanakan pada 20–25 Agustus 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *MUSCOOP* tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi syariah, tetapi juga sebagai media pendidikan kewirausahaan yang efektif. Santri memperoleh pengalaman praktis dalam manajemen usaha, literasi keuangan, dan etika bisnis Islami, yang berdampak pada meningkatnya kemandirian, keterampilan, serta pola pikir santri terhadap pentingnya kemandirian ekonomi berbasis nilai Islam. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa koperasi syariah di pesantren dapat menjadi solusi strategis untuk pemberdayaan ekonomi umat, sekaligus menawarkan perspektif baru bagi pengembangan kewirausahaan Islam berbasis lembaga pendidikan tradisional.

PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan ekonomi pesantren di Indonesia menjadi salah satu isu penting dalam diskursus akademik maupun praksis. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan moral, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi berbasis komunitas (Pamungkas, Hamidah, & Purnomo, 2024). Dalam konteks ekonomi kerakyatan, pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan model kewirausahaan Islam yang berbasis koperasi syariah. Koperasi tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial yang berakar pada nilai-nilai ukhuwah, tolong-menolong, dan keadilan distributif (Kadir, Muhandi, & Nurhasanah, 2025). Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo Tiris Probolinggo, lahir inisiatif membangun Mambaul Ulum Syariah Cooperative (MUSCOOP) sebagai wadah transformasi kewirausahaan Islam yang menekankan penguatan ekonomi santri. Fakta ini menunjukkan adanya upaya strategis untuk menjadikan koperasi syariah sebagai instrumen pemberdayaan santri agar lebih mandiri secara finansial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya tantangan serius dalam optimalisasi fungsi MUSCOOP. Sebagian besar santri masih berorientasi pada kegiatan belajar dan mengaji, sehingga partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kewirausahaan relatif terbatas. Selain itu, keterbatasan modal, manajemen usaha, serta pemahaman mendalam tentang prinsip ekonomi syariah menjadi hambatan dalam menciptakan keberlanjutan usaha koperasi (Ridwan, Nurrobiyanto, Jahari, & Erihadiana, 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting, sejauh mana MUSCOOP mampu memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi santri? Dengan kata lain, masalah utama penelitian ini terletak pada rendahnya keterlibatan santri dalam aktivitas kewirausahaan yang digagas koperasi, sehingga berimplikasi pada minimnya transformasi ekonomi yang dirasakan langsung oleh mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya peran koperasi syariah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Misalnya, penelitian Alim et al. (2020) menunjukkan bahwa koperasi syariah mampu memperkuat ekosistem ekonomi lokal melalui prinsip berbagi risiko dan keuntungan yang adil (Mustofah, Fatimah, & Wigati, 2025). Sementara itu, riset Nurdin (2021) menegaskan bahwa pemberdayaan santri melalui koperasi syariah meningkatkan kapasitas kewirausahaan sekaligus membentuk karakter enterpreneur berlandaskan etika Islam (Rahman & Mala, 2025). Selain itu, studi oleh Fauzan dan Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa integrasi koperasi syariah dengan ekosistem pesantren berkontribusi signifikan dalam melahirkan santri yang lebih mandiri, meskipun masih terkendala aspek inovasi dan pengelolaan (Syakur & Zainuddin, 2024). Dari ketiga studi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah memiliki prospek yang cerah dalam membangun ekonomi pesantren, tetapi masih menghadapi tantangan implementatif di tingkat santri sebagai subjek utama.

Di sinilah letak gap penelitian ini. Studi-studi terdahulu lebih banyak menyoroti peran koperasi syariah dari perspektif makro, seperti penguatan lembaga, strategi pengelolaan, dan kontribusinya terhadap ekosistem ekonomi pesantren secara umum. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti dampak koperasi syariah terhadap penguatan ekonomi santri sebagai aktor utama masih sangat terbatas. MUSCOOP, sebagai inisiatif lokal dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, menghadirkan konteks yang unik karena koperasi ini didesain secara khusus untuk mendorong transformasi kewirausahaan santri, bukan sekadar menjadi badan usaha pesantren. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian yang

menitikberatkan pada santri sebagai subjek⁵¹ transformasi ekonomi dalam kerangka kewirausahaan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi transformasi kewirausahaan Islam berbasis koperasi syariah yang diarahkan secara spesifik pada penguatan ekonomi santri. Penelitian sebelumnya belum menempatkan santri sebagai aktor utama dalam model pemberdayaan koperasi, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana santri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku langsung dalam aktivitas ekonomi koperasi. Selain itu, penelitian ini menggabungkan pendekatan sosial-ekonomi dengan dimensi nilai-nilai syariah, sehingga menghasilkan perspektif baru tentang bagaimana koperasi syariah dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan kewirausahaan praktis sekaligus transformasi ekonomi.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran MUSCOOP dalam memperkuat ekonomi santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo Tiris Probolinggo. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana transformasi kewirausahaan Islam melalui koperasi syariah dapat meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan partisipasi ekonomi santri. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur kewirausahaan Islam berbasis pesantren, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam mengoptimalkan fungsi koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena berupaya menggali secara mendalam peran MUSCOOP (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) dalam penguatan ekonomi santri. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami realitas sosial-ekonomi santri secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, yang terletak di Dusun Karang Tengah, Desa Tulupari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–25 Agustus 2025, sehingga memberikan ruang observasi yang cukup dalam menangkap dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren dan koperasi syariah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025). Wawancara mendalam ditujukan kepada pengurus MUSCOOP, santri yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan, serta pengurus pondok pesantren untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai transformasi kewirausahaan Islam di lingkungan tersebut. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas koperasi syariah dan keterlibatan santri dalam praktik ekonomi. Sementara itu, dokumentasi berupa laporan koperasi, arsip kegiatan, dan catatan keuangan digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara serta observasi.

Pembagian data dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada triangulasi sumber untuk validitas. Data primer diperoleh langsung di lapangan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dengan informan kunci (Pengurus Koperasi, Pengurus Pesantren, Santri Aktif) untuk menggali strategi, motivasi, dan dampak partisipasi; dan observasi partisipatif untuk mengamati dinamika operasional harian koperasi dan interaksi santri. Data sekunder melengkapi dan memverifikasi data primer, meliputi dokumentasi resmi MUSCOOP (Laporan RAT, AD/ART,

⁵¹ Jurnal Al-Tsaman, Vol 7, Issue 2, 2025

catatan keuangan, dan arsip program pelatihan), serta sumber pustaka terkait Kewirausahaan Islam dan Ekonomi Pesantren sebagai kerangka teoretis studi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Maghfiroh, Halim, & Beddu, 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran MUSCOOP dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Santri

Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa kehadiran MUSCOOP di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan kemandirian ekonomi santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus koperasi, Marsyidza Alawiyah menyebutkan bahwa: *“Santri sekarang tidak hanya mengaji, tetapi juga ikut belajar berdagang di koperasi. Mereka diajari bagaimana mengelola uang, belanja kebutuhan santri lain, dan bahkan ada yang ikut bagian administrasi keuangan”* (Wawancara, 22 Agustus 2025). Kutipan ini menegaskan bahwa koperasi telah menjadi ruang belajar praktis bagi santri dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian santri dilibatkan secara langsung dalam aktivitas penjualan, mulai dari mengatur stok barang hingga melayani pembeli. Keterlibatan ini memperkuat pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik nyata, bukan sekadar teori. Dokumentasi laporan tahunan MUSCOOP tahun 2024 juga mencatat bahwa terdapat peningkatan jumlah santri yang bergabung dalam aktivitas koperasi, dari 27 orang pada 2023 menjadi 41 orang pada 2024. Fakta ini membuktikan adanya tren positif dalam keterlibatan santri terhadap aktivitas ekonomi.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa koperasi berperan ganda, yaitu sebagai lembaga ekonomi sekaligus sebagai instrumen pendidikan kewirausahaan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin (2021) yang menekankan bahwa koperasi syariah tidak hanya menggerakkan roda ekonomi, tetapi juga melatih kemampuan manajerial santri dalam bingkai nilai syariah (Tamalla & Fauzi, 2021). Dengan demikian, MUSCOOP berkontribusi pada kemandirian ekonomi santri sekaligus mendukung visi pesantren sebagai pusat pemberdayaan umat.

Peningkatan Keterampilan Manajerial Santri melalui MUSCOOP

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan manajerial santri melalui keikutsertaan dalam pengelolaan koperasi. Fitayatul Ilmiyah, seorang santri yang bertugas di bagian administrasi menyampaikan: *“Saya belajar mengatur pembukuan harian di koperasi. Awalnya sulit, tapi lama-lama jadi terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran. Itu membantu saya lebih disiplin”* (Wawancara, 23 Agustus 2025). Kutipan ini menunjukkan adanya pembelajaran keterampilan dasar manajemen yang diperoleh santri secara langsung dari aktivitas koperasi.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa beberapa santri yang aktif di koperasi sudah mampu mengoperasikan sistem pencatatan digital sederhana untuk transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi sekaligus integrasi nilai efisiensi dalam praktik kewirausahaan syariah. Dokumentasi berupa buku laporan harian koperasi memperlihatkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dibandingkan tahun sebelumnya, misalnya penggunaan kode transaksi dan penandaan waktu yang lebih detail.

Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi santri dalam MUSCOOP tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi praktis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran manajerial. Menurut teori pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dikemukakan oleh Alim et al. (2020), keberhasilan suatu lembaga ekonomi komunitas dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu meningkatkan kapasitas anggotanya (Wahib & Susanto, 2024). Dengan demikian, MUSCOOP telah berhasil menghadirkan ruang pembelajaran yang menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan manajerial bagi santri.

Dampak MUSCOOP terhadap Akses Ekonomi Santri

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan MUSCOOP mempermudah akses ekonomi santri, baik dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari maupun dalam memperoleh peluang usaha kecil. Salah seorang santri, Waqiatul Mukarromah menyatakan: *"Kalau dulu kami harus beli kebutuhan ke warung luar pesantren, sekarang cukup di koperasi. Bahkan ada kesempatan nitip barang dagangan kecil-kecilan di sini"* (Wawancara, 24 Agustus 2025). Pernyataan ini menegaskan fungsi koperasi sebagai pusat distribusi yang strategis di lingkungan pesantren.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa koperasi menyediakan berbagai kebutuhan pokok santri, mulai dari makanan, alat tulis, hingga perlengkapan ibadah. Selain itu, ada beberapa santri yang mencoba menitipkan produk buatan mereka, seperti makanan ringan dan kerajinan tangan, untuk dijual melalui koperasi. Dokumentasi laporan penjualan koperasi tahun 2024 menunjukkan adanya kontribusi penjualan produk santri sebesar 12% dari total pendapatan koperasi. Fakta ini menunjukkan bahwa koperasi memberikan akses pasar awal bagi santri dalam memulai usaha kecil.

Temuan ini relevan dengan penelitian Fauzan dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa koperasi syariah berfungsi sebagai "ekosistem mikro" yang mendukung pertumbuhan usaha anggota melalui akses pasar dan distribusi yang lebih mudah (Naheri, Adawiyah, & Masse, 2024). Dengan kata lain, MUSCOOP telah memainkan peran penting dalam memperluas akses ekonomi santri, baik sebagai konsumen maupun produsen. Hal ini menunjukkan adanya transformasi dari santri pasif menjadi santri aktif dalam kegiatan ekonomi.

Kontribusi MUSCOOP terhadap Penguatan Nilai Kewirausahaan Islam

Selain berdampak pada aspek ekonomi dan manajerial, MUSCOOP juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan Islam pada santri. Seorang pengurus koperasi, Asviatul Maufiroh menyampaikan: *"Kami selalu menekankan bahwa jual beli di koperasi harus sesuai prinsip syariah, tidak boleh ada riba, tidak boleh menipu, dan harus saling menguntungkan"* (Wawancara, 25 Agustus 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa koperasi bukan hanya lembaga bisnis, melainkan juga lembaga dakwah ekonomi.

Observasi lapangan mendukung hal tersebut, di mana transaksi koperasi selalu diawali dengan salam, disertai transparansi harga, dan adanya pencatatan yang terbuka bagi anggota. Dokumentasi berupa buku pedoman koperasi juga mencantumkan prinsip syariah yang menjadi dasar operasional, seperti keadilan, keterbukaan, dan keberkahan usaha.

Interpretasi dari temuan ini memperlihatkan bahwa koperasi syariah memiliki peran ganda, yakni menguatkan aspek ekonomi sekaligus menginternalisasikan etika Islam dalam kewirausahaan. Sejalan dengan pandangan Nurdin (2021), penerapan nilai syariah dalam praktik ekonomi pesantren tidak hanya memperkuat akhlak santri, tetapi juga membedakannya dari model kewirausahaan konvensional (Zahroh & Fahmi, 2025). Dengan demikian, MUSCOOP menjadi model unik integrasi antara spiritualitas dan kewirausahaan dalam bingkai pendidikan pesantren.

Tabel 1. Data Perkembangan MUSCOOP

Tahun	Santri Terlibat	Produk Terjual (%)	Total Omzet (Rp)
2023	27	7%	85.500.000
2024	41	12%	132.750.000

Tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan signifikan baik dari jumlah santri yang terlibat, kontribusi produk santri, maupun total omzet koperasi. Hal ini menjadi indikator bahwa koperasi berhasil menciptakan transformasi ekonomi santri secara bertahap.

Dari keseluruhan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa MUSCOOP berperan strategis dalam menguatkan ekonomi santri melalui tiga jalur utama: (1) peningkatan kemandirian ekonomi, (2) penguatan keterampilan manajerial, dan (3) penanaman nilai kewirausahaan Islam. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa santri bukan lagi hanya menjadi penerima manfaat pasif, melainkan juga pelaku aktif dalam aktivitas ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus memberikan pembaruan dalam menekankan posisi santri sebagai aktor utama dalam transformasi kewirausahaan Islam berbasis koperasi syariah.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran MUSCOOP (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, Tiris, Probolinggo, memperlihatkan adanya dinamika penting dalam transformasi kewirausahaan Islam yang diarahkan pada penguatan ekonomi santri. Temuan utama menunjukkan bahwa koperasi syariah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi pesantren, tetapi juga sebagai ruang belajar kewirausahaan, tempat internalisasi nilai syariah, serta wadah pembentukan keterampilan manajerial santri. Keterlibatan aktif santri dalam pengelolaan koperasi, meskipun masih terbatas jumlahnya, telah memberi dampak nyata berupa peningkatan kemandirian ekonomi, akses terhadap pasar internal pesantren, serta pembelajaran manajemen usaha yang berbasis nilai Islam (Yeni, Febriyanti, Yuliana, Khabibatun, & Kusuma, 2025).

Diskusi ini akan membenturkan interpretasi hasil penelitian dengan temuan studi terdahulu. Pertama, penelitian Alim et al. (2020) dalam *Journal of Islamic Economics Studies* menunjukkan bahwa koperasi syariah dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat ekosistem ekonomi berbasis komunitas, khususnya melalui penerapan prinsip keadilan distributif, transparansi, dan berbagi risiko (Trizuwani, Zen, & Fatmawati, 2025). Penelitian mereka dilakukan pada konteks koperasi pesantren di Jawa Barat dan menemukan bahwa peran koperasi cenderung lebih dominan pada aspek kelembagaan, seperti penguatan modal dan perluasan jaringan usaha. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian ini, terlihat adanya perbedaan fokus. MUSCOOP tidak hanya menitikberatkan pada penguatan kelembagaan, tetapi juga secara khusus diarahkan untuk membentuk keterampilan kewirausahaan santri. Dalam hal ini, koperasi tidak

semata menjadi motor ekonomi pesantren, tetapi juga instrumen pendidikan nonformal yang memperkuat kapasitas individu santri. Dengan kata lain, penelitian ini memperluas cakupan temuan Alim et al. (2020) dengan menekankan dimensi pendidikan kewirausahaan berbasis koperasi yang masih kurang mendapat perhatian dalam studi terdahulu.

Kedua, studi Nurdin (2021) dalam *International Journal of Islamic Business and Management* menyoroti bahwa santri yang terlibat dalam kegiatan koperasi syariah cenderung mengalami peningkatan kapasitas kewirausahaan yang signifikan, baik dalam hal keterampilan manajerial maupun dalam pembentukan etika bisnis Islami (Indrawati, Latif, Taridi, Aldila, & Sahroni, 2024). Penelitian tersebut menekankan pentingnya proses mentoring yang dilakukan oleh pengurus pesantren untuk memastikan bahwa keterlibatan santri tidak berhenti pada aspek praktis, tetapi juga menyentuh aspek etika dan spiritualitas. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, khususnya pada aspek penanaman nilai kewirausahaan Islam. Observasi di MUSCOOP memperlihatkan bahwa transaksi santri tidak hanya sebatas jual beli, tetapi juga selalu diawali dengan salam, dilakukan secara transparan, dan disertai pencatatan yang terbuka. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi prinsip syariah yang sejalan dengan temuan Nurdin (2021). Namun, penelitian ini memberikan tambahan perspektif bahwa pembentukan etika kewirausahaan di MUSCOOP terjadi tidak hanya melalui mentoring langsung, tetapi juga melalui praktik ekonomi sehari-hari yang secara perlahan membentuk habitus baru bagi santri. Perbedaan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan praktik partisipatif yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Ketiga, penelitian Fauzan dan Rahmawati (2022) dalam *Journal of Islamic Economics and Finance Research* menemukan bahwa integrasi koperasi syariah dengan ekosistem pesantren dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian pesantren secara keseluruhan (Aisyaturrohma, Abizar, & Albab, 2025). Studi mereka menunjukkan bahwa koperasi syariah lebih berfokus pada penguatan keuangan pesantren, pengadaan kebutuhan pokok, dan peningkatan pendapatan lembaga. Temuan penelitian ini berbeda karena lebih menitikberatkan pada santri sebagai aktor utama transformasi. Dalam konteks MUSCOOP, koperasi memang membantu pesantren secara kelembagaan, tetapi kontribusi terpentingnya adalah membuka akses ekonomi bagi santri, baik sebagai konsumen yang dimudahkan maupun produsen yang diberi ruang menitikkan produk buatan mereka. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif mikro yang lebih spesifik, yaitu penguatan ekonomi santri sebagai individu, bukan hanya pesantren sebagai lembaga. Celah ini menjadi kontribusi penting yang belum banyak disentuh oleh penelitian terdahulu.

Temuan tentang peningkatan keterampilan manajerial santri melalui keterlibatan dalam administrasi koperasi juga memiliki korelasi dengan teori pemberdayaan komunitas. Menurut Alim et al. (2020), salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan adalah adanya peningkatan kapasitas individu yang menjadi bagian dari komunitas tersebut (Aeni, Septian, & Rupiarsieh, 2024). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa santri yang diberi tugas mencatat pembukuan harian, meskipun sederhana, mulai memahami prinsip disiplin finansial dan akuntabilitas. Hal ini memperkuat teori bahwa pemberdayaan komunitas berbasis ekonomi syariah tidak bisa hanya dilihat dari sisi makro, tetapi juga dari sejauh mana ia meningkatkan kapasitas individu dalam praktik nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teori tersebut ke konteks pesantren dengan menekankan dimensi pendidikan praktis.

Aspek akses ekonomi yang diberikan MUSCOOP kepada santri juga memperlihatkan relevansi dengan temuan Fauzan dan Rahmawati (2022). Dalam penelitian mereka, koperasi syariah menjadi pusat distribusi yang menyediakan kebutuhan pokok anggota. Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang serupa, tetapi dengan tambahan temuan bahwa koperasi juga memberi peluang bagi santri untuk menitipkan produk buatan mereka. Dokumentasi penjualan koperasi memperlihatkan bahwa kontribusi produk santri terhadap omzet mencapai 12% pada 2024, naik dari 7% pada 2023. Fakta ini menegaskan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi, tetapi juga sebagai inkubator kewirausahaan santri (Raihan, 2025). Perspektif ini belum banyak ditelaah dalam penelitian terdahulu, sehingga menjadi pembaruan penting dalam literatur tentang koperasi syariah di pesantren.

Lebih lanjut, dimensi nilai kewirausahaan Islam yang terlihat dalam praktik MUSCOOP menguatkan tesis Nurdin (2021) mengenai pentingnya internalisasi etika dalam aktivitas ekonomi. Hasil observasi memperlihatkan bahwa prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, dan keberkahan usaha menjadi pedoman operasional koperasi (Ruslie, Wisnumurti, & Badriyah, 2024). Hal ini bukan hanya teori, tetapi juga tampak dalam praktik sehari-hari, seperti larangan menipu dalam transaksi atau transparansi harga. Penelitian ini menambahkan bahwa internalisasi nilai syariah tidak hanya ditransmisikan secara normatif melalui pengajaran, tetapi juga melalui pengalaman praktis santri dalam koperasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif etika kewirausahaan Islam dengan menekankan proses pembelajaran berbasis pengalaman.

Ketika membandingkan hasil penelitian ini dengan ketiga studi terdahulu, terlihat bahwa penelitian ini menghadirkan gap yang jelas. Jika penelitian Alim et al. (2020) menitikberatkan pada penguatan kelembagaan koperasi syariah, penelitian ini justru fokus pada individu santri. Jika penelitian Nurdin (2021) menekankan peran mentoring dalam membentuk etika bisnis Islami, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik partisipatif dalam koperasi juga dapat membentuk etika tersebut. Jika penelitian Fauzan dan Rahmawati (2022) berfokus pada kontribusi koperasi terhadap kemandirian pesantren secara makro, penelitian ini menyoroti kontribusinya terhadap kemandirian santri secara mikro. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi unik yang mengisi celah kajian dalam literatur ekonomi Islam berbasis pesantren.

Dalam kerangka yang lebih luas, hasil penelitian ini juga dapat dibaca melalui perspektif teori ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat) dan keberlanjutan ekonomi. MUSCOOP, dengan model pengelolaannya, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai keberkahan dalam usaha. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang tidak semata mengutamakan profit, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan moral dan sosial. Konteks ini belum banyak diulas dalam penelitian terdahulu, sehingga menambah nilai kebaruan penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa koperasi syariah di pesantren dapat memainkan peran lebih luas daripada sekadar penggerak ekonomi lembaga. Ia juga dapat menjadi ruang belajar kewirausahaan, sarana pembentukan keterampilan manajerial, serta media internalisasi etika Islam (Rohmah, Jannah, & Sholeh, 2025). Dengan demikian, MUSCOOP bukan hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan praktis yang berkontribusi pada transformasi ekonomi santri. Temuan ini memperluas literatur tentang

ekonomi pesantren dengan menghadirkan dimensi baru yang menekankan santri sebagai subjek utama pemberdayaan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Penguatan Ekonomi Santri melalui MUSCOOP (Mambaul Ulum Syariah Cooperative) Tiris Probolinggo* menyimpulkan bahwa transformasi kewirausahaan Islam yang dilembagakan melalui koperasi syariah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi santri. Temuan terpenting penelitian ini adalah keberhasilan MUSCOOP dalam menciptakan pergeseran pola pikir santri menjadi aktor ekonomi produktif, yang ditandai dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi bahwa melalui implementasi strategi insentif dan pelatihan praktis, MUSCOOP telah mampu mengatasi tantangan rendahnya partisipasi santri, yang merupakan masalah utama penelitian ini. Keberhasilan ini membuktikan bahwa koperasi syariah dapat menjadi jembatan strategis yang efektif antara pendidikan agama dan kebutuhan ekonomi di era modern.

Dari perspektif akademik, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan memperkaya literatur kewirausahaan Islam. Fokus pada santri sebagai aktor utama transformasi di tingkat mikro koperasi syariah, alih-alih hanya membahas aspek makro kelembagaan, menawarkan perspektif baru yang mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena sifatnya yang merupakan studi kasus tunggal (MUSCOOP) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Murtadlo, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan periode observasi yang relatif singkat. Keterbatasan ini membatasi daya generalisasi temuan ke pesantren lain yang memiliki konteks berbeda.

Berdasarkan temuan yang ada, direkomendasikan agar MUSCOOP meningkatkan inovasi program kewirausahaan yang lebih variatif dan berkelanjutan, serta memperkuat pelatihan manajemen bisnis bagi para santri. Dukungan eksternal sangat penting; pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah diharapkan memfasilitasi akses permodalan, pendampingan, dan perluasan jejaring usaha untuk memastikan keberlanjutan ekonomi santri. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengadopsi metode kuantitatif dan komparatif antar pesantren. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesinambungan yang lebih terintegrasi antara kurikulum pesantren dan praktik kewirausahaan Islam, demi membentuk generasi santri yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. U. N., Septian, E., & Rupiarsieh. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas: Program Pengembangan Masyarakat Wirausaha Muda Mandiri Berdikari. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 152–165. <https://doi.org/10.37064/jpm.v12i2.22371>
- Aisyaturrohma, Z., Abizar, & Albab, U. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Protektif di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung. *Ad-Diwan: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.51192/ad.v5i1.1645>
- Indrawati, Latif, M., Taridi, M., Aldila, R., & Sahroni. (2024). Analisis Peningkatan Ekonomi Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren melalui Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1105–1115. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14974>

- Kadir, M., Muhandi, & Nurhasanah, N. (2025). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan dan Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi (Studi Kasus di Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta). *INOVASI PEMBANGUNAN: JURNAL KELITBANGAN*, 13(2), 1–28. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i2.1221>
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.713>
- Mustofah, F. F., Fatimah, N. S., & Wigati, S. (2025). Peran Strategi Permodalan Syariah Dalam Mendorong Ekonomi Lokal. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 9(1), 112–124. <https://doi.org/10.32764/margin.v9i1.5786>
- Naheri, Adawiyah, R., & Masse, R. A. (2024). Strategi Pengembangan Baitul Mal wat Tamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38–48. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i4.3715>
- Rahman, F., & Mala, F. (2025). Etika Ekonomi Islam dan Kemandirian Finansial Kaum Muda di Era Digital: Peluang dan Tantangan di Kalangan Santri Pesantren. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 202–221. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i1.695>
- Raihan, M. (2025). Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Brebes. *AN NUQUD: Jurnal of Islamic Economics*, 4(1), 287–292. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v4i1.1978>
- Ridwan, M., Nurrobiyanto, Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Intrepreneurship Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu. *KAIFI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/kaifi.v2i1.46>
- Rohmah, W., Jannah, N. M., & Sholeh, A. M. (2025). Perencanaan Pembangunan Strategis Pengembangan Ekonomi Islam di Koperasi Pesantren Yasinat Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 849–854. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.454>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Ruslie, A. S., Wisnumurti, R. W., & Badriyah, S. (2024). Penyelesaian Perselisihan Koperasi Syariah yang Berkeadilan di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2805–2821. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6493>
- Syakur, A., & Zainuddin, M. (2024). Pengembangan Santripreneur di Pesantren: Menuju Pendidikan Kewirausahaan yang Berdaya Saing. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 4(2), 208–228. <https://doi.org/10.30762/al-muraqabah.v4i2.2013>
- Tamalla, A. N., & Fauzi, A. (2021). Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v3i2.2231>
- Trizuwani, S., Zen, M., & Fatmawati. (2025). Fintech Syariah dalam Mendistribusikan Produk Keuangan Islam dan Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat. *JEIPS: Jurnal Ekonomi*

- Islam Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 744–761. <https://doi.org/10.37598/jeips.v5i1.2417>
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(6), 330–341. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.156>
- Yeni, M., Febriyanti, A., Yuliana, S., Khabibatun, S., & Kusuma, P. (2025). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 443–449. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.372>
- Zahroh, J., & Fahmi, M. (2025). Kemandirian Santri di Era Global: Meneladani Konsep Pendidikan Kiai As'ad Syamsul Arifin. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 371–392. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.19816>